Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

KONSEP DASAR DAN PRINSIP-PRINSIP ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

(Regina Okta Audini[1]), (Chintia Essa Bella[2]), (Sinta[3]), (Adriantoni[4])
([123]Pendidikan Dasar,Pascasarjana, Universitas Adzkia)
([4]Pendidikan Profesi Guru, Universitas Adzkia)
([1]reginaaudini8@gmail.com), ([2]chintiaesabella@gmail.com),
([3]s.sinta@stkipadzkia.ac.id), ([4]adriantoni@adzkia.ac.id),

ABSTRACT

This study examines the fundamental concepts and principles of assessment in learning based on the Merdeka Curriculum, which emphasizes an inclusive, adaptive approach that caters to the diversity of students. In the context of the Merdeka Curriculum, assessment functions not only as a tool for measuring learning outcomes but also as an integral part of the learning process that supports the development of students' competencies and character. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, reviewing various sources related to assessment, the Merdeka Curriculum policy, and relevant assessment practices. The results of the study indicate that assessments within the Merdeka Curriculum integrate various types of assessments, such as formative, summative, diagnostic, and authentic, aimed at evaluating students' development holistically. The principles of assessment in the Merdeka Curriculum include fairness, diversity, and adaptation to students' characteristics, enabling a more comprehensive evaluation of students' cognitive, affective, and psychomotor abilities. A key challenge identified is the readiness of teachers to implement more diverse and complex assessments, considering the increased administrative burden and insufficient training. The implications of this study highlight the importance of ongoing teacher training to enhance their ability to design and implement assessments that align with the principles of the Merdeka Curriculum.
Keywords: Fundamental Concepts of Assessment, Merdeka Curriculum, Principles of Assessment

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep dasar dan prinsip-prinsip asesmen dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, yang menekankan pendekatan inklusif, adaptif, dan berbasis pada keberagaman siswa. Asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, melainkan juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengkaji berbagai sumber pustaka terkait asesmen, kebijakan Kurikulum Merdeka, serta praktik-praktik asesmen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dalam

Kurikulum Merdeka mengintegrasikan berbagai jenis asesmen, seperti formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik, yang bertujuan untuk menilai perkembangan siswa secara holistik. Prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka mencakup keadilan, keberagaman, dan adaptasi terhadap karakteristik siswa, yang memungkinkan penilaian lebih komprehensif terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tantangan utama yang ditemukan adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen yang lebih beragam dan kompleks, mengingat beban administratif yang lebih besar dan kurangnya pelatihan yang memadai. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Konsep Dasar Asesmen, Kurikulum Merdeka, Prinsip Asesmen

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membangun peradaban bangsa yang unggul dan berdaya saing. Dalam proses pendidikan, asesmen memiliki peran penting sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran sekaligus sebagai dasar dalam merancang strategi pengajaran berikutnya. Asesmen tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian akademik peserta didik, tetapi juga untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kemampuan, karakter, dan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, asesmen perlu dirancang dan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, asesmen dalam pembelajaran mengalami berbagai perubahan, baik dari segi konsep maupun implementasinya di sekolah. Salah satu perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah lahirnya Kurikulum Merdeka, yang secara filosofis menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan berbasis kompetensi, yang secara otomatis memerlukan asesmen yang adaptif, fleksibel, dan berpihak pada peserta didik (Istiqomah et al., 2025).

Kurikulum Merdeka mengusung paradigma baru dalam proses pembelajaran, di mana asesmen

bukan lagi sekadar alat pengukur hasil belajar semata, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Melalui asesmen formatif dan sumatif yang dirancang secara proporsional, pendidik dapat memetakan perkembangan peserta didik, merancang intervensi pembelajaran yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar dan prinsip-prinsip asesmen sangat penting bagi pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal (Muktamar et al., 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen dipandang sebagai proses sistematis yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen asesmen yang valid dan reliabel, tetapi juga memahami prinsip-prinsip asesmen yang adil, transparan, dan akuntabel (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini mendorong pendidik untuk lebih menekankan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif berfungsi sebagai alat diagnosis yang memungkinkan guru memahami kebutuhan belajar peserta didik, kesulitan yang dihadapi, serta potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Di samping asesmen formatif, Kurikulum Merdeka juga tetap memfasilitasi pelaksanaan asesmen sumatif yang berfungsi untuk mengukur capaian akhir kompetensi peserta didik dalam periode tertentu. Asesmen sumatif dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar pelaporan hasil belajar kepada orang tua, sekolah, dan pemangku kepentingan. Perlu ditekankan bahwa asesmen sumatif

dalam Kurikulum Merdeka tidak semata-mata berorientasi pada angka, melainkan juga mempertimbangkan aspek afektif dan keterampilan peserta didik (Triwibowo et al., 2024).

Prinsip utama dalam asesmen berbasis Kurikulum Merdeka adalah berpihak pada peserta didik. Asesmen harus dirancang untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar, minat, dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk menggunakan berbagai teknik dan instrumen asesmen, baik tes maupun nontes, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendekatan diferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka (Nirahua et al., 2024).

Selain itu, asesmen dalam Kurikulum Merdeka harus dilakukan secara autentik, yaitu mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Asesmen autentik tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, melalui berbagai aktivitas seperti proyek, presentasi, laporan, portofolio, maupun observasi. Model asesmen ini dinilai lebih efektif dalam menggambarkan kemampuan peserta didik secara holistic (Mega & Faisal Madani, 2023).

Pentingnya penerapan prinsip asesmen yang objektif dan adil juga menjadi perhatian dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen harus bebas dari unsur diskriminasi dan prasangka, serta memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip etika dalam asesmen, termasuk kerahasiaan data, kejelasan kriteria penilaian, dan pemberian umpan balik yang membangun (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Di sisi lain, asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga didorong untuk bersifat adaptif dan fleksibel sesuai konteks sekolah dan karakteristik peserta didik. Guru diberikan keleluasaan dalam menentukan teknik, waktu, dan bentuk asesmen yang paling sesuai, asalkan tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan. Kebijakan ini diharapkan dapat meminimalkan praktik asesmen yang

bersifat seragam dan menekan kreativitas guru dalam merancang instrumen yang kontekstual (A. A. Farhan et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi asesmen berbasis Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman pendidik terhadap konsep dasar dan prinsip-prinsip asesmen yang sesuai dengan paradigma Kurikulum Merdeka. Banyak guru masih terjebak pada pola asesmen tradisional yang hanya berorientasi pada angka dan hasil akhir, sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan asesmen sebagai alat untuk mendorong proses belajar peserta didik (Nabila & Septiani, 2025).

Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, sarana, maupun kompetensi pendidik dalam menyusun dan mengelola asesmen juga menjadi kendala dalam penerapan asesmen autentik dan formatif secara optimal. Selain itu, faktor budaya sekolah yang masih menitikberatkan pada nilai rapor sebagai satu-satunya tolok ukur keberhasilan belajar, turut menjadi hambatan dalam pengembangan asesmen yang lebih holistik dan berpihak kepada peserta didik (Pebriani et al., 2025).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian kajian literatur yang mengulas secara komprehensif mengenai konsep dasar dan prinsip-prinsip asesmen dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan pendidik mengenai landasan filosofis, teori, serta praktik asesmen yang relevan dengan kebijakan kurikulum terbaru. Selain iitu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep serta prinsip asesmen dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Studi literatur dipilih karena mampu menggali landasan teoritis, regulasi, dan hasil kajian sebelumnya yang relevan tanpa pengumpulan data lapangan langsung. Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang

berfokus pada penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber pustaka, baik berupa buku referensi, artikel jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, maupun dokumen kebijakan pendidikan nasional yang terkait dengan asesmen dalam Kurikulum Merdeka (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Sumber data diperoleh melalui penelusuran pustaka yang mencakup literatur primer seperti regulasi resmi dan literatur sekunder berupa buku teks, artikel jurnal, serta laporan penelitian yang relevan (A. Farhan et al., 2022). Kriteria inklusi meliputi dokumen yang membahas asesmen dalam pembelajaran, asesmen berbasis kurikulum, asesmen otentik, dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Literatur yang diprioritaskan adalah yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi sumber pustaka menggunakan kata kunci terkait asesmen pembelajaran dan Kurikulum Merdeka. Tahap selanjutnya adalah seleksi literatur, dengan penilaian terhadap relevansi isi dokumen dan akurasi data. Data yang lolos seleksi dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menggali konsep dasar, prinsip pelaksanaan, serta praktik asesmen dalam Kurikulum Merdeka Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai jenis sumber. Teknik *traceability* juga diterapkan untuk memastikan keterlacakan sumber informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan asesmen nasional dan praktik pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual di era Kurikulum Merdeka (Alfansyur & Mariyani, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Asesmen dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memiliki konsep yang lebih inklusif dan berfokus pada pemahaman proses belajar siswa, bukan hanya hasil akhir yang dicapai. Asesmen tidak lagi dilihat sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur

perkembangan dan pemahaman siswa secara holistik. Konsep ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya penilaian yang komprehensif dalam mendukung perkembangan karakter dan kompetensi siswa (Santoso, 2025).

Dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, asesmen mencakup berbagai jenis, termasuk asesmen formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa asesmen harus bersifat berkelanjutan dan berbasis pada pengamatan langsung terhadap kinerja siswa di berbagai situasi nyata (Martatiyana & Faisal Madani, 2023). Penilaian formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru untuk memantau perkembangan siswa dan melakukan intervensi tepat waktu untuk mendukung peningkatan hasil belajar. Penelitian oleh (Arta, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai kekuatan dan kelemahan siswa, yang tidak hanya terbatas pada nilai akhir ujian, tetapi mencakup seluruh proses belajar siswa.

2. Prinsip-Prinsip Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberagaman dalam pelaksanaan penilaian. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menilai keberagaman karakteristik dan latar belakang siswa, serta memberikan ruang bagi setiap individu untuk menunjukkan potensi terbaik mereka. Penekanan pada asesmen yang bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa mencerminkan prinsip inklusivitas yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka (Susanna et al., 2023).

Prinsip keadilan dalam asesmen mengacu pada kemampuan untuk memberikan penilaian yang setara bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau kemampuan awal mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subudi et al., 2019) yang menekankan bahwa keadilan dalam asesmen adalah kunci untuk mencapai hasil pembelajaran

yang adil dan merata. Dalam konteks ini, prinsip keberagaman juga memegang peranan penting, karena asesmen harus mencakup berbagai aspek kemampuan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam pembelajaran tradisional yang didasarkan pada sistem ujian akhir, banyak siswa yang kurang mampu menunjukkan potensi mereka secara maksimal karena terbatasnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk penilaian. Penelitian oleh Bl(Andayani & Madani, 2023) menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang konstruktif dalam asesmen formatif dapat mendorong siswa untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka secara lebih efektif.

3. Jenis-jenis Asesmen dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas untuk penggunaan berbagai jenis asesmen, termasuk asesmen berbasis proyek, portofolio, dan asesmen diri. Asesmen berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk. terlibat dalam tugas yang lebih autentik dan terintegrasi dengan kehidupan nyata, dipandang sebagai salah satu cara terbaik untuk menilai pemahaman siswa secara holistic (Putra, 2016)

Menurut (Murdani, 2021), asesmen berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menunjukkan pengetahuan mereka, tetapi juga kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Sebagai perbandingan, dalam pembelajaran yang lebih tradisional, penilaian sering kali terbatas pada hasil ujian atau tugas yang tidak mencerminkan keseluruhan kemampuan siswa.

Selain asesmen berbasis proyek, penggunaan portofolio juga semakin diakui dalam konteks Kurikulum Merdeka. Portofolio memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan perjalanan belajar mereka, merefleksikan pengalaman dan perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Penelitian oleh (Ahmad, 2020) menunjukkan bahwa portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka dan

menetapkan tujuan pembelajaran berikutnya.

4. Implementasi Asesmen dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka sangat jelas dan terarah, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan asesmen yang lebih beragam ini. Penelitian oleh (Pebriani et al., 2025) menunjukkan bahwa meskipun banyak guru memahami pentingnya asesmen yang beragam, mereka sering kali merasa terbebani dengan tuntutan administrasi yang lebih kompleks, terutama dalam hal pelaporan dan evaluasi hasil asesmen.

Penelitian oleh (Sajudin, 2025) mengemukakan bahwa meskipun penerapan asesmen yang berkelanjutan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai perkembangan siswa, penerapan asesmen semacam ini memerlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka mampu mengelola berbagai jenis asesmen dan umpan balik dengan efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang cukup bagi guru dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melakukan asesmen yang berbasis pada Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pemahaman holistik terhadap siswa, mencakup berbagai jenis asesmen yang berkelanjutan, seperti asesmen formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik. Prinsip-prinsip asesmen yang inklusif, adil, dan adaptif mencerminkan keberagaman karakteristik siswa, serta memberi ruang untuk menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara menyeluruh. Tantangan utama dalam implementasinya adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi asesmen yang lebih beragam. Pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi krusial agar mereka dapat mengelola asesmen dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih relevan,

berkeadilan, dan merata sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 195–222. https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, *5*(2), 146–150.

Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 924–930. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402

Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(3), 170–190.

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, *11*(8), 1–14.

Farhan, A. A., Rizkia, A., Budi, H. R., Ropik, I. A., Ghazi, S., Firly, N., & Indonesia, U. P. (2024). Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Educational Research*, *1*(1), 49–60.

Farhan, A., Ilmi, B., Nugroho, A. H., Vokasi, F. S., & Maret, U. S. (2022). Pemanfaatan Bibliografi dan Terbitan Pemerintah di Perpustakaan sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *8*(1), 30–36.

Istiqomah, H., Fadhila, A., Febrianti, N., & Jamilah, S. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 608–618.

Martatiyana, D. R., & Faisal Madani. (2023). Penerapan Asesmen Autentik dalam Praktikum IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1741–1760. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7291

Mega, A. M. P., & Faisal Madani. (2023). Analisisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 778–788. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5659

Muktamar, A., Yani, M., Lipu, A., Syawal, A. M., & Sajidah, S. (2023). Tantangan Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Cigarskruie: Jurnal Penelitian Pendidikan & Keislaman*, *1*(1), 55–65.

Murdani, E. (2021). Pengembangan Asesmen Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Topik Kelistrikan. *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*. http://conference.unsri.ac.id/index.php/semnasipa/article/view/2363

Nabila, S. M., & Septiani, M. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, *2*(1), 9–20.

Nirahua, J., Sapulete, H., Barus, C. S. A., & Taihuttu, J. (2024). Sosialisasi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Multiple Intelllgence Pada Guru SMA Negeri 14 Maluku Tengah. *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 66–73. https://doi.org/10.30598/pakem.4.1.66-73

Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, *8*(1), 109–123. https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044

Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(1), 362–380.

Putra, N. (2016). Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 4 Pariaman. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 203. https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.403

Sajudin, M. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kualitas Asesmen Formatif. *Pedagogia:Jurnal Keguruan Dan Kependidikan*, *02*, 44–54.

Santoso, A. E. (2025). Analisis Kebijakan Madrasah di MAN 1 Pekalongan Berdasarkan (SKB 3 Menteri Tahun 1975, UU No 20 Tahun 1989, UU No

20 Tahun 2003). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 70–81.

Subudi, I. K., Candiasa, I. M., & Parwata, . I G.L.A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berbagi Dengan Asesmen Proyek Untuk Siswa Smk Kelas Xi Semester I Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, *8*(1), 24–34. https://doi.org/10.23887/jpepi.v8i1.2602

Susanna, S., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Guru di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 356–369. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478

Triwibowo, R., Sumardi, L., & Fauzan, A. (2024). Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram. *Islamika*, *6*(2), 647–680. https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4620

(2025). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(1), 1–12.